

Parent's Perceptions of Curhat Bang Denny Sumargo Podcast on Youtube, Episode about the death of Kediri

Persepsi Orang Tua Terhadap Podcast Curhat Bang Denny Sumargo di Youtube, Episode Kasus Tewasnya Santri Kediri

Nabila Ilmiatul Khanifah¹⁾, Nur Maghfira Aesthetika^{*,2)}

¹⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
fira@umsida.ac.id

Abstract YouTube is currently a motivational, entertainment, business, educational, or money-making source that is available quite complete and always up to date which is done anytime and anywhere freely. YouTube was specifically developed with the aim of generating interest in sharing videos that are popular especially among the younger generation. The majority of teenagers use YouTube to accompany their daily lives. The YouTube platform operates under content creators and provides a unique opportunity for YouTube users to openly participate in the creation and reception of video content. Users can monitor each other's progress on issues that are under discussion in the podcasts they watch. One of them is child abuse in the podcast "CURHAT BANG Denny Sumargo". Perception is an activity that is integrated and comes from within a person, where the elements contained in a person are able to play an active role.

Keywords – podcast; perception; youtube

Abstrak. Youtube yaitu sebuah aplikasi yang berisi kumpulan video yang di unggah dan mengalami peningkatan popularitas selama lima tahun terakhir, sedangkan Podcast menyerupai program radio karena berisi konten audio yang diunggah di youtube. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sudut pandang dari orang tua mengenai konten podcast "Kasus Tewasnya Santri Kediri" di channel Youtube Curhat bang Denny Sumargo yang mempengaruhi berbagai pandangan dan pola pikir yang beredar di masyarakat terlebih pada orang tua mengenai pemilihan lembaga pendidikan untuk anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis persepsi orang tua melalui teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Kesimpulan dari penelitian adalah persepsi orang tua terhadap pembunuhan pada santri di pondok pesantren Tartilul Qur'an (PPTQ) Al Hanifiyyah memiliki tanggapan yang positif karena terjadinya kasus tersebut tergantung pengawasan yang ada di pondok pesantren. Persepsi negative membuat anak mereka menjadi memiliki trauma dan emosional yang masih kurang stabil di usia remaja.

Kata Kunci – podcast; persepsi; youtube

I. PENDAHULUAN

Youtube yaitu sebuah aplikasi yang berisi kumpulan video yang di unggah oleh seseorang dan dapat digunakan oleh berbagai kalangan, mulai dari anak muda hingga orang tua. YouTube adalah platform berbasis video yang mengalami peningkatan popularitas selama lima tahun terakhir, berdasarkan statistik dari situs platform tersebut, saat ini youtube telah memiliki lebih dari satu miliar pengguna [1]. YouTube telah menjadi platform tempat banyak orang berlomba-lomba memproduksi konten dalam upaya menghasilkan pendapatan, orang-orang ini umumnya dikenal sebagai YouTuber atau pembuat video. Para youtuber ini terlibat dalam persaingan yang ketat untuk menghasilkan konten menawan yang akan memikat penonton melalui berbagai cara yang kreatif dan inovatif [2]. YouTube dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk tujuan hiburan tetapi juga untuk tujuan pendidikan, karena konten dapat terstruktur dan dipahami dengan lebih baik dengan bantuannya. Saat ini, YouTube berfungsi sebagai platform digital yang memungkinkan dialog inklusif mengenai seksualitas dan gender, dapat diakses oleh individu dari berbagai kelompok umur dan demografi [3]. Penayangan video langsung di YouTube memungkinkan pengguna melakukan pencarian informasi. Salah satu platform yang digunakan seseorang untuk mencari informasi adalah channel youtube podcast. Belakangan ini, podcast mendapatkan popularitas yang signifikan karena sering kali menampilkan wawancara dengan pelakunya sendiri, yang mana mereka dituduh melakukan tindakan yang salah.

Sederhananya, podcast didefinisikan sebagai konten online yang dapat diunduh secara otomatis ke komputer atau perangkat media portabel dengan biaya tertentu atau sebagai bagian dari layanan berlangganan. [4]. Podcast menyerupai program radio karena berisi konten audio. Faktor pembeda utama radio adalah waktu dan frekuensi transmisi. Selain itu, kegiatan podcast yang berupa rekaman audio visual dapat dinikmati sambil melakukan

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

aktivitas santai lainnya. Penonton juga dapat menemukan hiburan saat melakukan aktivitas multitasking yang melelahkan, seperti melewati kemacetan lalu lintas sambil lelah. Podcast bisa digunakan untuk melepas penat dalam keadaan apapun. Yang terpenting, teknologi podcast ini tidak terbatas dan mudah beradaptasi, memungkinkan penggunaannya kapan saja dan di mana saja [5]. Saat ini, podcast berfungsi sebagai salah satu media massa untuk menyebarkan informasi kepada khalayak yang lebih luas [6]. Selain itu, podcast memiliki beberapa tipe (1) podcast interview, podcast ini menggunakan cara wawancara seperti para podcaster. Yang dilakukan adalah meneliti dan mempelajari tamu-tamu yang nantinya akan diwawancarai dan membuat daftar pertanyaan.

(2) podcast solo, podcast yang dilakukan sendirian tanpa adanya host. Podcast ini biasanya disajikan dalam bentuk monolog, percakapan dengan diri sendiri. Konten podcast tunggal dapat berupa berita terkini, tanya jawab, atau gaya opini pribadi lainnya. (3) podcast multihost, Podcast biasanya menampilkan dua host atau lebih, yang membuatnya terdengar lebih hidup daripada podcast solo. Salah satu media pembelajaran yang tengah diminati pada saat ini adalah podcast. Podcast saat ini seakan menjadi cara baru menikmati variasi pembelajaran berbasis audio [7]. Menurut (Phillips, 2017), podcast merupakan file audio digital yang dibuat dan kemudian diunggah ke platform online untuk dibagikan dengan orang lain. Podcast multi-host menyediakan diskusi di mana setiap orang menyajikan pendapat atau perspektif berbeda. Ini akan menjadi hiburan bagi pendengar yang suka menonton diskusi. Salah satu podcast youtube Denny Sumargo yang termasuk tipe podcast interview yang memberikan banyak informasi salah satunya “kasus tewasnya santri”.

Dugaan penganiayaan oleh senior santri di Pondok Pesantren Tartilul Qur'an (PPTQ) Al Hanifiyyah, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, menyebabkan seorang santri bernama Bintang Balqis Maulana (14 tahun) meninggal dunia. Pihak pesantren awalnya menyebutkan bahwa Bintang jatuh dari kamar mandi, namun ketika jenazah dikeluarkan, darah tampak mengucur dari peti mati. Keluarga korban pun meminta agar kain kafan dibuka untuk memeriksa kondisi jenazah lebih lanjut, yang menimbulkan pertanyaan mengenai penyebab kematian yang sesungguhnya. Setelah di buka kain kafan korban ternyata muka sudah hancur, matanya bengkak, di leher berlubang, dan sekujur tubuhnya banyaknya sudutan rokok dan juga lebam-lebam. Keluarga bintang pun tidak percaya bahwa Bintang terjatuh dari kamar mandi dan keluarga melaporkan kematian anaknya ke polsek. Polres Kediri Kota lalu menetapkan empat tersangka. Beberapa terduga pelaku di bawah 18 tahun. Berdasarkan hal tersebut tanggung jawab aparat penegak hukum adalah mengungkap aktivitas ilegal yang mengakibatkan hilangnya nyawa manusia. Namun keterlibatan masyarakat sangat penting, terutama bagi mereka yang melihat, mendengar, atau menghadapi tindakan kriminal tersebut [8]. Keluarga korban meminta keadilan atas terjadinya kasus penganiayaan tersebut. Salah satu pelaku penganiayaan adalah keponakannya atau sepupu dari korban bahkan ibu Bintang juga menitipkan adiknya untuk di jaga selama di pesantren. Kejadian tidak terduga yang dilakukan oleh orang terdekat kita. Dari beberapa berita yang beredar mengenai kasus tersebut ada salah satu podcast Curhat Bang Denny Sumargo Dengan Judul “Santri Kediri Tev45, Awal Dibilang Jatuh Dari Kamar Mandi, Namun Jenazah Datang Tubuhnya H417cur ?!” Pada podcast Denny Sumargo banyak sekali informasi yang lebih jelas dan detail mengenai terjadinya kasus tewasnya santri di pondok pesantren.

Channel Denny Sumargo merupakan salah satu youtuber yang sangat aktif dalam mengunggah konten seperti podcast perbincangan dengan sederet selebrita. Denny Sumargo sengaja membuat podcastnya untuk wadah bagi orang-orang untuk mencurahkan hatinya. Denny dikenal dengan kemampuan berbicaranya yang baik dan gaya interaksinya yang santai namun informatif, membuat pendengar merasa nyaman dan terlibat dalam diskusi. Banyak episode yang berisi cerita inspiratif dari tamu-tamu yang telah mencapai kesuksesan atau menghadapi tantangan besar dalam hidup mereka, memberikan motivasi bagi pendengar untuk mengatasi masalah mereka sendiri. Dengan berbagai tamu dari berbagai latar belakang, podcast ini menawarkan berbagai perspektif dan wawasan yang mungkin tidak ditemukan di tempat lain. Jadi definisi dari nama channel *CURHAT BANG* itu di mana banyak orang bisa mengklarifikasi atau menjelaskan ada dalam hati tanpa harus dihakimi. Salah satu channel youtube Podcast yang di unggah pada tanggal 08 Maret 2024 penonton tembus mencapai 2.8jt sehingga muncul berita dugaan penganiayaan berujung kematian seorang santri di bawah umur. Kejadian tersebut adanya pihak pondok yang sering mengabaikan perihal bertanya kabar mengenai anaknya di pondok. Dari kejadian itu menimbulkan adanya persepsi orang tua dalam menanggapi suatu kasus tewasnya santri di pondok. Channel youtube Denny Sumargo merupakan podcast yang selalu mendatangkan selebrita/selebritis. Di podcast tersebut banyak membahas beberapa topik dari kehidupan keseharian, suatu konflik, bahkan kesenangan yang di miliki oleh informan itu sendiri. Oleh karena itu masyarakat sudah mengenal podcast *CURHAT BANG Denny Sumargo* hampir seluruh indonesia mengetahui channel tersebut untuk menggali sebuah informasi yang fakta.

Persepsi orang tua mengenai kasus tewasnya santri di pondok pesantren memiliki persepsi yang berbeda-beda. Karena setiap individu memiliki sudut pandang yang berbeda mengenai suatu hal permasalahan yang kita ketahui. Persepsi merupakan proses penginterpretasian stimulus yang diterima oleh panca indera menjadi suatu

pemahaman [8]. Kasus kekerasan terhadap anak di bawah umur semakin meningkat dalam beberapa waktu terakhir. Tentu saja sebagai orang tua kita mendoakan yang terbaik untuk anak cucu kita. Saat mempertimbangkan meninggalnya seorang santri di pesantren ini, orang tua dihadapkan pada berbagai sudut pandang, baik sudut pandang positif maupun negatif. Banyak orang tua, terutama para ibu, yang memberikan persepsi kurang baik terkait kasus ini. Hal ini dikarenakan orang tua harus bisa memilih pesantren yang memiliki izin operasional dan fasilitas yang memadai untuk anaknya.

Persepsi mengacu pada proses pengorganisasian, identifikasi, dan interpretasi sensasi untuk menciptakan gambaran mental [9]. Jadi Persepsi membentuk cara pandang atau evaluasi individu terhadap suatu hal yang sedang dipertimbangkan. Proses interpretasi dimulai dengan penerimaan rangsangan oleh reseptor seseorang (indera) dan selanjutnya diatur untuk memudahkan pengenalan dan pemahaman informasi yang dialami. Perasaan dan tanggapan tersebut selanjutnya menimbulkan dua pilihan perasaan, yaitu perasaan menyenangkan atau tidak menyenangkan [9]. Oleh karena itu, Persepsi merupakan sebuah serangkaian proses aktif. Persepsi terbentuk dari tiga tahap pokok menurut Wood dan Mulyana, yaitu:

1. Stimulasi atau Seleksi
Penerimaan informasi diawali dengan tahap sensasi. Sensasi muncul sebagai respons terhadap stimulasi yang datang (Mulyana, 2002, p.59). Atensi atau perhatian yang diberikan dalam komunikasi melibatkan kesadaran penuh dari individu. Bagian ini merujuk pada apa yang kita fokuskan atau perhatikan. Sensasi yang merangsang sebelumnya menjadi pemicu munculnya perhatian dari peserta komunikasi (DeVito, 2007, p.81).
2. Pengelompokan
Setelah menyeleksi informasi apa yang akan dicerna, peserta komunikasi akan mengorganisasi informasi tersebut. Pengorganisasian tersebut dengan cara mengelompokkan informasi terhadap pengertian yang dimiliki si peserta komunikasi tersebut. Pengelompokan ini dibuat untuk persiapan proses selanjutnya yaitu interpretasi atau penilaian informasi/pesan.
3. Interpretasi-Evaluasi
Kesimpulan mulai terbentuk pada tahap ini, yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor personal. Karena sifatnya subjektif, proses evaluasi dan penginterpretasian tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Semua ini merupakan bagian dari langkah selanjutnya dalam keseluruhan proses (DeVito, 2006, p.60). Lima faktor yang memengaruhi penilaian seseorang menurut Adler dan Rodman mencakup pengalaman sebelumnya, ekspektasi yang dapat selaras atau bertentangan, pemahaman yang dimiliki individu, asumsi terhadap perilaku orang lain, serta perasaan yang dirasakan (mood) (1991, p.35). Apa yang ada di benak seorang pasien di RPS saat menilai pesan komunikasi yang diterimanya dapat ditelusuri melalui kelima faktor tersebut.
4. Penyimpanan (Memorizing)
Interpretasi yang telah dievaluasi sebelumnya akan tersimpan dalam memori peserta komunikasi. Di masa depan, mereka dapat menggunakannya kembali ketika diperlukan (DeVito, 2007, p.83).
5. Mengingat Kembali (Recall)
Terkadang, seseorang akan kembali membutuhkan interpretasi yang pernah ia lakukan di masa lalu. Pada tahap ini, hasil interpretasi tersebut menjadi referensi baru dalam membentuk Skemata Kognitif yang berkembang dalam pikirannya. Proses mengingat kembali ini memastikan bahwa informasi yang diterima telah dipahami dengan baik, sehingga dapat diolah menjadi skemata baru. Dengan demikian, perbendaharaan pengetahuannya semakin bertambah dan terus berkembang seiring waktu (DeVito, 2007, p.84).

Dalam persepsi juga memiliki dua jenis perbedaan yaitu persepsi negatif dan persepsi positif. (1) persepsi negatif adalah tanggapan yang bertolak belakang dengan objek. Akar persepsi negatif seseorang terletak pada ketidakpuasannya terhadap objek yang dipersepsikan, kurangnya pengetahuan atau pemahamannya, terbatasnya paparan terhadap objek tersebut, dan keyakinan negatif yang dianutnya. Hal ini tergantung pada kepuasan individu terhadap sesuatu yang menjadi asal muasal pengakuan tersebut. Persepsi terhadap suatu benda melibatkan pengetahuan individu dan pengalaman langsung mengenai benda tersebut. Perspektif negatif ini muncul dari penafsiran individu terhadap sesuatu dengan cara yang merugikan atau merugikan. Hal ini berarti mengarahkan perhatian pada aspek-aspek yang tidak menguntungkan dari hal yang dianggap negatif. Pandangan buruk dapat berdampak pada beberapa aspek kehidupan seseorang. Persepsi negatif dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk mempunyai pendapat yang tidak suka atau kurang baik terhadap suatu hal yang dipersepsikannya. (2) Persepsi positif mengacu pada keadaan sadar dan memiliki pemahaman komprehensif terhadap pengetahuan dan

informasi yang diperoleh dan digunakan secara sadar atau tidak sadar. Ini mengacu pada pengakuan dan dukungan atas suatu tindakan atau hal yang diakui oleh orang lain. Persepsi positif adalah proses kognitif dimana seseorang menafsirkan atau memahami informasi dengan cara yang baik. Optimisme mengacu pada kapasitas individu untuk melihat aspek-aspek yang menguntungkan dari keadaan atau objek tertentu dan mengenali adanya kemungkinan-kemungkinan positif dalam setiap peristiwa atau pertemuan pribadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sudut pandang dari orang tua mengenai kasus pada podcast tersebut yang mempengaruhi berbagai pandangan dan pola pikir yang beredar di masyarakat tentunya pada orang tua mengenai pendidikan terhadap anak. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Peneliti menyimpulkan lebih banyak persepsi negatif di banding persepsi positif pada orang tua dalam memandang konten podcast Denny Sumargo tentang kasus penganiayaan pada santri melalui persepsi dari mereka masing-masing. Peneliti tertarik untuk mengkaji persepsi (orang tua) terhadap kematian siswanya dengan menganalisis deskriptif. Yang secara aktif mendengarkan atau menonton podcast Denny Sumargo. Yang dimaksud dengan kata aktif di sini adalah penggunaan aktif media online dan sumber lainnya, karena setiap orang dan khalayak pada umumnya mempunyai tujuan khusus yang berbeda-beda dalam memilih sarana dan kebutuhan terhadap penerimaan informasi. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan wawasan dari pendengar (orang tua) yang sesuai dengan informasi di podcast. Dari persepsi orang tua nantinya akan menemukan hasil yang kita cari pada permasalahan tersebut. Oleh karena itu, kita membutuhkan informasi yang jelas, fakta, dan akurat.

Penelitian terkait podcast yang telah dilakukan sebelumnya yang menjadi rujukan dalam penelitian ini di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh [10] yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Bandung pada Konten Podcast Deddy Corbuzier”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan melakukan analisis persepsi untuk memberikan beberapa hasil temuan penelitian yakni (a) Persepsi mahasiswa Bandung terhadap konten podcast Deddy Corbuzier menimbulkan konsekuensi kognitif, afektif, dan perilaku. (b) dalam menilai tingkah laku Deddy Corbuzier sebagai “host” di podcast, persepsi mahasiswa sejalan dengan kode etik jurnalistik di Republik Indonesia. (c) Deddy Corbuzier telah menunjukkan profesionalisme, transparansi dalam komunikasi, dan menjaga sikap baik dan ramah terhadap narasumbernya. (d) podcast Deddy Corbuzier menghadapi kendala dalam komunikasi massa, termasuk keterbatasan psikologis dan budaya. Perbedaan penelitian tersebut adalah dari Channel Youtube dan kasus yang diteliti oleh peneliti dan dari segi tujuan di setiap khalayak memiliki perbedaan kebutuhan sendiri yang diambil dari pendengar.

Penelitian kedua terkait podcast yang telah dilakukan sebelumnya sehingga menjadi rujukan dalam penelitian ini yaitu penelitian [11] yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Pada Tayangan Podcast Deddy Corbuzier Segmen Gaji Anggota DPR Di Youtube”. Peneliti menggunakan analisis persepsi untuk memastikan temuan penelitian konsisten dalam hal bagaimana gaji dan tunjangan dilihat dalam tayangan YouTube Podcast Deddy Corbuzier, khususnya pada bagian Gaji DPR. Jika dananya besar, penting untuk memiliki mekanisme pemantauan. Siaran Gaji Anggota DPR menjadi sarana berharga bagi masyarakat Indonesia untuk menilai kinerja Anggota DPR dan menghilangkan persepsi buruk yang terkait dengan mereka. Perbedaan juga dapat dilihat dari Channel Youtube dan dari segi kasus yang diteliti oleh peneliti tersebut.

Penelitian ketiga terkait persepsi youtube yang telah dilakukan sebelumnya yang menjadi rujukan dalam penelitian ini di antaranya adalah yang dilakukan oleh [12] Berjudul “Persepsi Youtube Deddy Corbuzier dan Indonesia: Literasi Keberagaman sampai Politik Gender dan Seksualitas”. Menggunakan teori persepsi, penelitian ini mengungkapkan bahwa secara umum, kesetaraan gender bagi perempuan di Indonesia masih kurang, dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Ketidaksetaraan gender menimbulkan hambatan besar terhadap pemajuan hak asasi manusia dan prinsip-prinsip keadilan sosial di Indonesia. Penting bagi seluruh warga negara Indonesia, apapun jenis kelaminnya, untuk mendapatkan hak yang sama dan perlakuan yang adil. Munculnya disparitas gender mempunyai dampak yang sangat buruk terhadap masyarakat dan bahkan bangsa secara keseluruhan. Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan yang ingin memahami bagaimana masyarakat Indonesia saat ini melihat isu politik gender dan seksualitas, khususnya dalam podcast Deddy Corbuzier. Selain itu, penelitian ini juga berbeda dalam hal kasus yang diteliti serta Channel Youtube yang digunakan dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut.

Penelitian keempat terkait persepsi youtube yang telah dilakukan sebelumnya yang menjadi rujukan dalam penelitian ini di antaranya adalah penelitian [2] Kent Benedict Zefanya Agushar dan Gregorius Genep Sukendro yang berjudul “Persepsi Persepsi Remaja Kota Purwokerto terhadap Konten Dark Joke pada Media Sosial Youtube (2022)”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menyampaikan temuan penelitian yang mengungkap bahwa perbedaan perspektif di kalangan remaja di kota Purwokerto, termasuk penilaian positif dan negatif. Awalnya, pandangan yang menguntungkan memberikan informasi yang berharga. Tujuan utama konten komedi lucu gelap adalah untuk menghibur, sekaligus memuat informasi berguna atau membahas berbagai tema.

Hal ini dicapai melalui penggunaan humor gelap dalam konten komik yang dibagikan di platform media sosial. YouTube memiliki pengaruh yang menguntungkan bagi pemirsanya. Selain itu, pandangan buruk terkait materi komedi humor gelap berasal dari karakternya yang sensitif, sehingga tidak dapat diterima oleh banyak orang. Humor gelap dalam materi komedi dapat membentuk pola pikir seseorang, dan mungkin menimbulkan dampak buruk.

Penelitian ke lima terkait persepsi konten podcast yang telah dilakukan sebelumnya yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, [13]. Dengan judul penelitian Persepsi Tato Pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier Bersama Hendric Shinigami Tayangan January 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menerapkan teori semiotika Roland Barthes sehingga menemukan hasil bahwa persepsi yang mengasosiasikan tato dengan hal-hal negatif hanyalah sebuah mitos, hal ini dikaji berdasarkan teori semiotika Barthes. Sehingga penting untuk dipahami bahwa ada atau tidaknya tato pada seseorang tidak boleh digunakan sebagai indikator untuk mempersepsikan karakter moral mereka. Sehingga perlu dilakukan pemeriksaan terhadap aspek manfaatnya dan kenali terlebih dahulu, setelah itu baru membangun sebuah persepsi.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Menurut [14], penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Data yang didapatkan akan diolah dengan menekankan pada kedalaman (kualitas) data bukan dari jumlah (kuantitas) data [15]. Penelitian ini menggunakan metode analisis persepsi orang tua, dimana audiens menafsirkan dan memahami isu-isu yang disajikan dalam materi podcast dengan cara yang berbeda-beda. Hal ini terlihat dari pengetahuan dan buah fikiran penontonnya sendiri.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara dan melakukan observasi. Informan pada penelitian ini yaitu 10 orangtua yang bertempat tinggal di Perumahan Surya Asri 1 di Gang blok A7 Ganjil dan A8 Genap berlokasi di Buduran, Sidoarjo. Para orang tua menjadi informan pada penelitian ini karena ada pertimbangan terhadap anak untuk memilih lembaga pendidikan yang bagus dan juga memiliki beberapa pendapat yang positif dan negatif dari kasus pada penelitian tersebut. Para informan memiliki anak di jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, dengan rincian sebagai berikut: (1) Nama ibu Irin usia 45 nama anak Ardhan kelas anak 2 SMP (2) Nama ibu Anjar usia 38 nama anak Azzam kelas 6 SD (3) Nama ibu Alifah usia 30 nama anak Nadhif kelas 5 SD (4) Nama ibu Ratna usia 50 nama anak Nawa kelas 3 SMP (5) Nama ibu Anis usia 47 nama anak Fadhel kelas 3 SMP (6) Nama ibu Khotim usia 40 nama anak Ikhwan kelas 2 SMP (7) Nama ibu Tanti usia 33 nama anak Maheera kelas 4 SD (8) Nama ibu Nita usia 42 nama anak Haidar kelas 6 SD (9) Nama ibu Via usia 31 nama anak Amran kelas 2 SD (10) Nama ibu Ismi usia 29 nama anak Aiswa kelas 1 SD.

Selain itu, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari platform media sosial dan situs web. Data primer diperoleh dari hasil objek penelitian secara langsung dengan cara observasi menonton channel podcast Denny Sumargo. Data sekunder diperoleh dari sumber jurnal, buku, maupun situs web yang berhubungan dengan permasalahan peneliti. Data sekunder tidak diperoleh dari hasil observasi wawancara secara langsung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBUNYAN YANG DILAKUKAN SANTRI PADA TEMANNYA SENDIRI DI PONDOK PESANTREN TARTILUL QURAN (PPTQ) AL HANIFIYYAH.

Dari hasil penelitian ini dilakukan dengan stimulus atau seleksi cara ini dilakukan dengan menyeleksi Informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait penelitian dan juga orang tua yang suka nonton podcast di channel Youtube. Dan informan yang kita pilih orang tua yang dapat dipercaya dapat memberikan informasi, pandangan, dan pemahaman yang luas terhadap kasus tewasnya santri di pondok pesantren Kediri. Tahap kedua melakukan cara pengelompokan orang tua yang memiliki pengalaman dan informan yang sudah memiliki pengalaman seperti yang terjadi kepada saudara terdekatnya. Dan Dengan ada dua perbedaan tersebut menjadikan pengelompokan saat mendengarkan podcast Denny Sumargo. Di tahap ketiga evaluasi terhadap hasil yang diberikan informan setelah mendengarkan podcast tersebut. Mengevaluasi dengan cara membagi dua persepsi yaitu antara persepsi negatif dan persepsi positif yang diberikan informan pada podcast yang diteliti. Tahap ke empat penyimpanan ini cara mengingat atau menyimpan memori informan terhadap isu podcast yang diteliti untuk membentuk sebuah kerangka kerja mental yang akan memengaruhi cara kita

memandang kasus buli dan penganiayaan pada anak di masa mendatang. Tahap kelima mengingat ketika adanya isu yang sama seperti kasus yang diteliti informan akan mengingat kembali apa yang dia persepsikan terkait kasus tersebut dan mengingat kembali pengalaman yang dialami terhadap saudara terdekatnya ataupun banyaknya isu yang memberikan persepsi negatif di pikiran informan.

Mengenai pendapat atau persepsi orang tua bagaimana menyikapi Tindakan penganiayaan berakhir membunuh pada santri merupakan hal yang keji atau tidak di perbolehkan dalam agama. Berikut tanggapan ibu Nurul :

“Pembunuhan yang terjadi di Pondok Pesantren Kediri tersebut sebaiknya segera meminta keadilan atas hal terjadinya kasus tersebut. Harapan orang tua dirumah memasukkan anak di pondok pesantren supaya mendalami agama. Malah menjadi tewas tragis” (wawancara pada 26 Maret 2024).

Sama dengan pendapat dari ibu Irin tentang bagaimana menanggapi kasus penganiayaan yang berakhir tewas pada santri di pondok pesantren kediri sebagai berikut :

“Menurut saya pondok pesantren sekarang harus lebih ketat untuk pengawasan terhadap santri-santrinya supaya tidak ada lagi kejadian yang seperti ini lagi” (wawancara 26 Maret 2024)

Demi kesejahteraan anak-anak yang bersekolah di pesantren, sangat penting untuk mendukung perkembangan spiritual, sosial dan akademik mereka. Perlindungan anak-anak di dalam pesantren adalah tanggung jawab pihak pesantren tersebut. Adapun tanggapan dari ibu Anjar mengenai kasus pembunuhan di santri yang memiliki pengalaman pada anaknya juga bersekolah di pondok pesantren berikut tanggapannya :

“Menurut saya, membunuh anak sudah melewati batas sudah merupakan kejahatan, sehingga pelaku pembunuhan harus dihukum berat kita harus memberikan pendidikan yang layak kepada anak-anak di pesantren dan memberikan ilmu agama yang baik, bukan melalui kekerasan atau pembunuhan” (wawancara pada 27 Maret 2024)

Adapun penganiayaan mengacu pada tindakan yang disengaja untuk menimbulkan rasa sakit atau menyebabkan kerusakan fisik pada tubuh orang lain (Lamintang & Lamintang, 2018). Dari hasil wawancara yang di dapatkan yang diartikan bahwa kurangnya pengawasan pada pihak pondok dan penerapan sikap santri yang tidak di cerminkan pada kehidupan sehari-hari maupun di pondok atau di luar pondok pesantren. Menurut tanggapan dari ibu Alifah sebagai berikut :

“Dedikasi yang diberikan dari pondok pesantren sebaiknya diterapkan di kehidupan sehari-hari. Karena kami sebagai orang tua memberikan Pendidikan yang baik dimana setiap harinya saya perhatikan dengan cinta dan kasih sayang. Saya didik dari kecil sampai besar, saya masukkan di pondok pesantren ya supaya anak saya terhindar dari kenakalan remajasaat ini” (wawancara pada 27 Maret 2024).

Ada berbagai macam variasi teknik dalam pengasuhan terhadap anak. Sehingga, cukup sulit untuk menggeneralisasikannya sebab setiap orang tua memiliki kepribadian dan karakteristik yang berbeda dalam mendidik anak. Setiap anak memiliki juga memiliki karakter yang tidak sama dengan anak lain. Jadi, setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda. Tanggapan dari ibu Ratna sebagai

berikut :

“Kalau saya mendidik anak dengan bijak dan disiplin. Saya juga memberikan statement ke anak saya jika kita tidak salah kita harus menanggapi dengan bijaksana dan mengelak bahwa itu bukan kesalahan dari kita dan jika kita salah, kita harus mengakui kesalahan dan meminta maaf. Berperilaku jujur juga harus diterapkan kepada anak sejak kecil karena kejujuran adalah kunci dari kesuksesan. Kita juga sebagai orang tua harus menegasi jika harus dilakukan mulai dari kecil supaya memiliki rasa tanggung jawab pada dirinya sendiri” (wawancara pada 27 Maret 2024)

Dari kasus pembunuhan ini memberikan rasa trauma terhadap orang tua dan anak untuk masa depan mereka. Jika mereka menginginkan anaknya sekolah di pondok pesantren. Sebagai berikut tanggapan dari ibu Anis :

“Dengan banyaknya berita negatif mengenai pondok pesantren di akhir-akhir ini membuat saya enggan untuk menyekolahkan anak saya ke pondok pesantren meskipun pondok pesantren itu memiliki edukasi yang lebih mengarah ke agama. Akan tetapi saya juga memiliki keterbatasan untuk mengetahui kabar anak saya di mess pondok pesantren itu. Ya dengan bermunculan berita negatif mengenai pondok menjadi pelajaran untuk lebih meningkatkan pengawasan terhadap santri ” (wawancara pada 28 Maret 2024)

Adapun tanggapan yang positif untuk permasalahan kasus pembunuhan pada santri tersebut. Sebagai berikut tanggapan dari ibu Khotim :

“Kalau menurut saya semua itu Kembali kepada diri kita masing – masing. Adanya permasalahan yang simpang siur terhadap pondok pesantren ini memberikan kita pembelajaran untuk memilih pondok yang pantas dan memiliki izin atau tidak. Kita juga turun langsung ke pondok pesantren mengecek bahwasannya pondok pesantren itu aman dan tidak adanya kelalaian dalam mengawasi santri dalam keseharian” (wawancara 28 Maret 2024)

Para orang tua akan memberikan fasilitas yang baik untuk anaknya. Adapun tanggapan dari ibu Tanti mengenai respon ibu korban terhadap korban saat membutuhkan pertolongan sebagai berikut :

“Ya memang tidak bisa disalahkan respon dari orang tua Bintang (korban) karena ya bagaimanapun ibu korban ini mencari nafkah sebagai (ART) yang dimana pekerjaan ibu ini jarang untuk memantau handphone. Dan ibunya pun juga sudah berusaha mau menjemput si korban tetapi korban meyakinkan ibunya bahwa tidak mau di jemput karena sebentar lagi juga libur untuk pulang jadi sekalian. Di situ ibu bintang sudah lega dengan jawaban bintang dan tidak ada pikiran yang aneh-aneh pada Bintang” (wawancara 28 Maret 2024)

Orang tua juga berhak menyikapi permasalahan ini dengan bijak yaitu kasus pembunuhan ini terhadap pelaku yang menganiaya dan berakhir tewas terhadap teman sendiri yang seharusnya terhadap teman sendiri saling menghargai dansaling menghormati satu sama lain, seperti yang di sampaikan oleh ibu Nita :

“Kasus ini sudah sangat keterlaluan, ibu Bintang (korban) harus diberikan keadilan atas terjadinya kasus ini. Orang tua mana yang sanggup akan hal kejadian pembunuhan ini terjadi. Dari penjelasan ibu korban di podcast Denny Sumargo bahwa jenazah Alm Bintang ini ada darah dan ada bekas nyoyokan rokok di tubuhnya. Saya sebagai ibu mendengarkan berita ini sangat mengiris hati dan saya menjaditakut untuk menyekolahkan anak saya di pondok pesantren yang jauh dari orang tua” (wawancara pada 29 Maret 2024).

Setiap orang tua terutama seorang ibu memiliki tanggapan ibu Ismi bagaimana melihat fasilitas dan pengawasan dalam mengawasi anak-anak mereka yang sedang belajar di pondok pesantren supaya tidak terjadi berulang kali kasus yang tertimpa pada santri :

“Sebagai orang tua, tentu kami memiliki tanggung jawab besar untuk terlibat aktif dalam kehidupan pendidikan anak-anak kami, termasuk di pondok pesantren. Kami harus lebih intensif dalam berkomunikasi dengan anak-anak, mendengarkan pengalaman mereka, dan menjadi pengawas yang baik meskipun kami tidak selalu berada di sana. Terutama kepada pihak pesantren harus lebih mengawasi santri yang ada di pondok pesantren tersebut”. (wawancara pada 30 Maret 2024). Perkembangan fisik dan psikis korban menimbulkan keterkejutan dan memerlukan penyembuhan untuk membangun rasa percaya diri dalam menghadapi kesulitan. Anak-anak yang mengalami kekerasan membutuhkan lebih banyak cinta dan perhatian dari orang-orang di sekitar mereka. Anak-anak membutuhkan perhatian dan kebaikan saudara, teman, dan guru untuk mengatasi traumanya dan mempersiapkan kehidupan masa depannya. Jadi, sebagai orang tua, harap lebih memperhatikan anak lebih baik dan mengawasi pergaulan dengan bijak. Karena pada zaman sekarang pergaulan bebas dan kekerasan pada orang terdekat maupun orang tak di kenal sudah banyak terjadi. Itu akibatnya kita harus bisa menjaga diri untuk menghindari hal tersebut.

B. Faktor Penyebab Pembunuhan Terhadap Santri di Pondok Pesantren Tartilul Quran (PPTQ) Al Hanifiyyah.

Dari channel youtube podcast “Curhat Bang Denny Sumargo” telah memberikan informasi yang lebih detail mengenai tewasnya santri di pondok pesantren. Hal ini membantu orang tua untuk mengerti sebab akibat terjadinya kasus tersebut dengan akurat. Informasi yang di dapat dari podcast ini memberikan sebuah keyakinan yang nyata pada orang tua. Berita yang tidak simpang siur yang beredar di media sosial seperti tiktok, twitter, dan Instagram. Orang tua sebagai dari masyarakat pada umumnya, dapat belajar membedakan fakta dan opini agar ilmunya dapat diakses oleh masyarakat luas. Pada podcast Denny Sumargo mendatangkan ibu dari santri korban yang Bernama Bintang untuk di perjelas kasus terjadinya permasalahan ini. Oleh karena itu, banyak orang tua yang mempersepsikan kejadian tersebut menjadi persepsi negatif seperti Ada persepsi bahwa kasus tersebut menunjukkan kegagalan dalam tindakan preventif dan penanganan kasus kekerasan di sekolah, dan bahwa pihak berwenang atau lembaga pendidikan tidak cukup responsif atau proaktif dalam mencegah terjadinya kekerasan, Kasus ini bisa mempengaruhi persepsi orang tua tentang kualitas pendidikan di sekolah tertentu, menimbulkan keraguan tentang keefektifan pengawasan dan manajemen sekolah, orang tua tidak memilih pondok pesantren untuk pendidikan anak setelah melihat podcast tersebut karena timbul rasa ketakutan dan sebagai orang tua khawatir dengan trauma dan emosional yang kurang stabil. Persepsi negatif ini dapat mencerminkan ketidakpuasan dan kekhawatiran orang tua mengenai berbagai aspek penanganan dan dampak kasus tersebut, serta efek jangka panjangnya pada sistem pendidikan. Orang tua memberikan

persepsi negatif karena satu hal lain dari kepengurusan pondok terlalu lalai dalam memberikan kabar atau informasi mengenai anak yang ada di pondok pesantren.

Dengan menonton podcast tersebut akan lebih mudah untuk mengetahui sebab akibat yang terjadi dalam permasalahan pada santri yang tewas. Di podcast Denny Sumargo memberikan informasi yang lebih akurat dan fakta. Oleh karena itu banyak konten negatif yang beredar di media sosial dengan berita yang terpotong-potong dan hoax. Podcast Denny Sumargo merupakan sumber dari informasi yang nyata karena langsung mendatangkan narasumbernya.

VII. SIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua terhadap pembunuhan pada santri di pondok pesantren Tartilul Quran (PPTQ) Al Hanifiyyah yaitu para informan (orang tua) memberikan pendapat pembunuhan pada santri merupakan perilaku yang keji atau tidak baik. Karena seorang santri seharusnya tidak memiliki sikap buruk bahkan menganiaya temannya sendiri hingga tewas. Namun dari hasil ketidaksetaraan lebih banyak persepsi negatif dari orang tua. Karena sebagai orang tua menginginkan yang terbaik untuk anak dan membesarkan anak dari kecil sampai besar dengan penuh kasih sayang. Yang diharapkan orang tua menyekolahkan anak di pondok pesantren supaya anak dapat memahami agama secara dalam dan juga menghindari pergaulan remaja saat ini yang sangat berpengaruh pada anak-anak. Penganiayaan yang dilakukan akan tetap mendapatkan hukuman yang setara sesuai pasal yang tertera.

Dari keluarga korban (Bintang) ada beberapa persepsi positif yang diberikan kepada orang tua terhadap konten podcast tersebut. Kasus tersebut dapat meningkatkan kesadaran di kalangan orang tua mengenai bahaya kekerasan di sekolah. Mereka mungkin melihat kesempatan untuk mendidik diri mereka sendiri dan anak-anak mereka tentang pentingnya menjaga diri dan melaporkan kekerasan. Kasus ini dapat menggarisbawahi pentingnya kesejahteraan anak dan membuat masyarakat lebih memperhatikan keselamatan anak-anak di lingkungan pendidikan. Orang tua mungkin merasa positif tentang peningkatan fokus pada kesejahteraan anak-anak mereka. Orang tua mungkin menghargai keberanian keluarga santri yang terlibat dalam kasus ini untuk berbicara dan mengungkapkan apa yang terjadi. Ini bisa dianggap sebagai tindakan keberanian yang memberikan dorongan kepada orang tua lain untuk lebih aktif dalam menangani masalah serupa.

Kasus yang terjadi di pondok pesantren yang berawal dari korban telah berulang kali dianiaya. Tampaknya terjadi kesalahpahaman antar anak dan kejadian penganiayaan pun terulang kembali. Keempat tersangka dijerat dengan Pasal 80 Ayat 3 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2022 sebagaimana telah diubah tentang perlindungan anak, Pasal 170 KUHP tentang penggunaan kekerasan terhadap orang atau harta benda, dan Pasal 351 KUHP. KUHP tentang penggunaan kekerasan berulang-ulang didakwa. Pemaksaan untuk melakukan tindak pidana yang mengakibatkan kematian.

Kejadian penganiayaan terhadap Bintang (korban) pada Jumat, 23 Februari 2024. Empat tersangka pelaku tewasnya pelajar di Kediri tersebut adalah MN, 18 tahun asal Sidoarjo, MA 18 tahun asal Kabupaten Nganjuk, AF 16 tahun asal Denpasar, Bali, dan AK 17 tahun asal Surabaya (di kutip dari tirto.id). Bintang Balqis Maulana meninggal dan dibunuh oleh pelaku. Polisi yakin korban dianiaya berulang kali.

Tampaknya terjadi kesalahpahaman antara pelaku dan korban, hingga penganiayaan terulang berkali-kali

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Yang pertama puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan saya kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan penelitian ini. Yang kedua, saya ucapkan terimakasih kepada keluarga yang telah mendukung dan memberi semangat setiap hari untuk tidak lupa menyelesaikan penelitian ini. Yang terakhir, saya ucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Ibu Nur Maghfira Aesthetika, M.Med.Kom yang telah membimbing penelitian ini sampai selesai dan terima kasih atas masukan yang diberikan.

REFERENSI

- [1] E. R. (Eribka) David, M. (Mariam) Sondakh, and S. (Stefi) Harilama, “Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi,” *Acta Diurna* David, E. R. (Eribka), Sondakh, M. (Mariam), Harilama, S. (Stefi). (2017). *Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mhs. Ilmu Komun. Fak. Ilmu Sos. Dan Polit. Univ. Sam Ratulangi. Acta Diurna*, 6(1), vol. 6, no. 1, p. 93363, 2017, [Online]. Available: <https://www.neliti.com/publications/93363/pengaruh-konten-vlog-dalam-youtube-terhadap-pembentukan-sikap-mahasiswa-ilmu-kom>
- [2] S. A. Cecariyani and G. G. Sukendro, “Analisis Strategi Kreatif dan Tujuan Konten Youtube (Studi Kasus Konten prank Yudist Ardhana),” *Prologia*, vol. 2, no. 2, p. 495, 2019, doi: 10.24912/pr.v2i2.3735.
- [3] S.- Susilowati, “Konstruksi Seksualitas Dalam channel YouTube Podcast Deddy Corbuzier versi "Bini Uus Kite Unboxing!","” *J. Trias Polit.*, vol. 5, no. 1, pp. 105–119, 2021, doi: 10.33373/jtp.v5i1.3181.
- [4] E. Fadilah, P. Yudhapramesti, and N. Aristi, “Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio,” *J. Kaji. Jurnalisme*, vol. 1, no. 1, pp. 90–104, 2017, doi: 10.24198/kj.v1i1.10562.
- [5] S. Y. Rosah and N. M. Aesthetika, “Pemanfaatan Podcast Sebagai Media Content Creator Dalam Meningkatkan Pengembangan Diri Mahasiswa,” *J. Educ. Hum. Soc. Sci.*, vol. 5, no. 1, pp. 341–346, 2022, doi: 10.34007/jehss.v5i1.1205.
- [6] V. A. Gogali and M. Tsabit, “EKSISTENSI RADIO DALAM PROGRAM PODCAST DI ERA DIGITAL KONTEN (Studi Deskriptif Program Podcast 101jakfm . com),” *J. Ilmu Sos. dan Ilmu Polit.*, vol. 3, no. 1, pp. 64–73, 2020.
- [7] Z. L. Maghfiroh, “Persepsi Santri Terhadap Penerapan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio,” *TA’LIM J. Multidisiplin Ilmu*, vol. 1, no. 1, pp. 37–50, 2022.
- [8] S. Abdullah, “Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Tindak Pidana Perburuan Dan Perdagangan Satwa Liar Yang Dilindungi Di Wilayah Balai Konservasi Sumber Daya Alam Jambi,” *J. Leg.*, vol. 8, no. 2, pp. 48–72, 2016.
- [9] B. Q. Neneng Widya Sopa Marwa, Herlina Usman, “Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka,” *Metod. Didakt. J. Pendidik. Ke-SD-an*, pp. 54–64, 2023.
- [10] Muhamad Rifqi Slamet and Tia Muthiah Umar, “Persepsi Mahasiswa Bandung pada Konten Podcast Deddy Corbuzier,” *J. Ris. Jurnalistik dan Media Digit.*, pp. 13–18, 2023, doi: 10.29313/jrjmd.v3i1.1756.
- [11] M. ANJANI, “SKRIPSI OLEH : NETRIANNI SIPAHUTAR FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Oleh : NETRIANNI SI,” 2023.
- [12] L. Pramesti Dewi and U. Rusadi, “Resepsi Youtube Deddy Corbuzier dan Indonesia: Literasi Keberagaman sampai Politik Gender dan Seksualitas,” *Da’watuna J. Commun. Islam. Broadcast.*, vol. 3, no. 2, pp. 482–490, 2023, doi: 10.47467/dawatuna.v3i3.2514.
- [13] M. M. Huda, “Persepsi Tato Pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier Bersama Hendric Shinigami Tayangan Januari 2020,” *An-Nida J. Komun. Islam*, vol. 12, no. 1, pp. 53–65, 2020, doi: 10.34001/an.v12i1.1211.
- [14] Zulkhairi, Arneliwati, and S. Nurchayati, “STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF : PERSEPSI REMAJA TERHADAP,” vol. 8, no. 2, 2018.
- [15] L. S. Waluyo, R. Nadya, N. Falih, and S. Media, “STRATEGI KOMUNIKASI

PEMASARAN DIGITAL UPN VETERAN,” vol. 5, no. 2, pp. 163–169, 2022.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.